



Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen. 4 dengan Menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Lingkup Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Barat

Jamaluddin¹, Wahyu², Abdul Samad A³

¹ Mahasiswa Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

^{2,3} Dosen Magister Manajemen, Universitas Fajar, Makassar

Abstract

This study aims to determine the level of success measurement for the implementation of the Gen 4 Marriage Management Information System (SIMKAH) application using the TAM theory. Data collection is carried out by distributing questionnaires to all users of the Marriage Management Information System (SIMKAH) application who are admins or operators of the Gen 4 Marriage Management Information System (SIMKAH) application, both regional level admins / operators, district level as well as admins/operators in the District Religious Affairs Office in the work area of the Regional Office of the Ministry of Religion of West Sulawesi Province. The data was analyzed using quantitative analysis with demographic data analysis methods and statistical analysis using smartPLS version 04 software to research TAM variables. The results of this study are, from 57 respondents, it is known that as many as 56 respondents (98%) stated that they could accept this application and only 1 respondent stated Neutral / Do Not Know about the status of acceptance of the Gen 4 Marriage Management Information System (SIMKAH) application and the majority of respondents stated that they could accept the existence of SIMKAH Gen 4 so that it can be concluded that application users can feel the benefits of the SIMKAH Gen 4 application and have received the application in carrying out duties or work (such as Marriage Registration, Marriage Examination, Marriage Announcement, Marriage Registration, and Marriage Recommendation).

Keywords: Information Systems; Marriage Management Information System; Technology Acceptance Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengukuran kesuksesan terhadap implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dengan menggunakan teori TAM, Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) yang merupakan admin atau operator aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 baik admin / operator tingkat wilayah, tingkat kabupaten maupun admin/operator yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan di wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan metode analisis data demografi dan analisis statistik dengan menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 04 untuk meneliti variabel TAM. Hasil dari penelitian ini adalah, dari 57 responden diketahui bahwa sebanyak 56 responden (98%) menyatakan dapat menerima aplikasi ini dan hanya 1 responden yang menyatakan Netral / Tidak Tahu mengenai status penerimaan terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini dan mayoritas responden menyatakan dapat menerima adanya SIMKAH Gen 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna aplikasi dapat merasakan manfaat dari adanya aplikasi SIMKAH Gen 4 dan telah menerima aplikasi ini dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan (seperti Pendaftaran Nikah, Pemeriksaan Nikah, Pengumuman Nikah, Pencatatan Nikah, dan Rekomendasi Nikah).

Kata Kunci: Sistem Informasi; Sistem Informasi Manajemen Nikah; *Technology Acceptance Model*.

Article info

Received (27/08/2024)

Revised (12/10/2024)

Accepted (08/11/2024)

Corresponding_ ulfahfaid@gmail.com

DOI: 10.47354/mjo.v5i1

I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pencatatan pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Kementerian Agama Republik Indonesia terus berupaya meningkatkan layanan pernikahan bagi pasangan calon pengantin yang akan menikah (Wibowo et al., 2023), banyaknya jumlah Kantor Urusan Agama yang ada di Indonesia menuntut untuk melakukan pelayanan administrasi nikah secara online, namun pada perkembangannya berbagai macam inovasi dalam pelayanan nikah telah dilakukan.

Proses pencatatan nikah sekarang sudah difasilitasi dengan sebuah aplikasi yang dinamakan dengan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) (Juneldi et al., 2020) yang merupakan kebijakan strategis Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam untuk memperbaharui paradigma pelayanan Kantor Urusan Agama di era digital. Pada awalnya gagasan pembaharuan administrasi nikah sudah ada sejak Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam masih bergabung dengan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Bimbingan Masyarakat Islam. Pada tahun 2006, setelah Bimbingan Masyarakat Islam berpisah dengan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, tekad mewujudkan pelayanan administrasi berbasis teknologi semakin menguat.

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada awalnya pencatatannya dilaksanakan secara offline dengan menggunakan aplikasi SIMKAH *desktop* data pernikahan di input secara manual melalui Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) selanjutnya data pernikahan tersebut dikirim secara online di mana terdapat fasilitas untuk mengirim data pada aplikasi SIMKAH tersebut, beberapa kendala dalam pengoperasian aplikasi SIMKAH salah satunya adalah pada *updating template* pencetakan, jika terdapat perubahan naskah pencetakan formulir pernikahan maka harus dilakukan *upload template* secara manual kemudian kurang pasnya tata letak pencetakan sehingga harus dilakukan *editing* terlebih dahulu untuk melakukan pencetakan formulir pernikahan dalam SIMKAH *desktop*. data pernikahan belum terintegrasi dengan data kependudukan dan catatan sipil sehingga jika terjadi pernikahan status pada data kependudukan tidak ter-update secara otomatis.

Hingga pada tahun 2013 diterbitkan sebuah aturan dari Instruksi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor II/369 Tahun 2013 Tentang Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) pada Kantor Urusan Agama. Salah satu fungsi dalam penyelenggaraan pemerintah adalah penyelenggaraan pelayanan publik yang telah merupakan kewajiban dari aparatur pemerintahan itu sendiri. Aplikasi ini berbasis *windows* yang digunakan untuk mengumpulkan data nikah dari seluruh Kantor Urusan Agama di wilayah Republik Indonesia secara "online". Tujuan dari hadirnya aplikasi berbasis teknologi ini untuk membantu mengecek nomor seri yang kemungkinan ganda, mengurangi kesalahan dalam hal pemalsuan serta mampu mengecek identitas data calon pengantin dari berbagai kemungkinan.

Dalam pelaksanaan pencatatan nikah, terdapat kendala yang biasa ditemui jika pencatatan dilakukan secara manual, ketika ada permohonan untuk menikah penelusuran status calon pengantin kurang maksimal ditemui kasus adanya pernikahan kedua dari calon pengantin yang tidak diketahui bahwa sebelumnya telah menikah, diketahui ternyata calon mempelai telah memiliki suami atau istri sebelumnya, sehingga hal ini akan berakibat fatal (Rifani dan Suparti, 2021).

Pada hari Kamis 8 November 2018 Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam terus melakukan pengembangan aplikasi dengan meluncurkan Aplikasi SIMKAH (Sistem Informasi Manajemen Nikah) *Web*. Peluncuran tersebut merupakan tindak lanjut dari nota kesepahaman antara Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 470/5711/SJ dan Nomor 20 tahun 2015 Tentang Kerja sama Pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan, Data Kependudukan dan KTP Elektronik dalam Lingkup Kementerian Agama. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis *Web* di mana mempunyai keunggulan yaitu direktori data Nikah yang terintegrasi dengan Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Kementerian Dalam Negeri, Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak *Online* (SIMPONI) Kementerian Keuangan, integrasi ini berlaku secara nasional sehingga tidak lagi dibutuhkan *MoU* di tingkat daerah.

Penggunaan berbasis *Web* ini diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 tentang Pencatatan Pernikahan BAB VIII Pengadministrasian Peristiwa Nikah Bagian kesatu pasal 24 poin 1 (satu) Administrasi pencatatan nikah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis *Web*. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Aturan turunan dari Peraturan Menteri Agama tersebut dapat dilihat dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 892 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis *web* di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. Keputusan ini mengatur penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) berbasis *web* dan mewajibkan pemberlakuannya mulai tanggal ditetapkan, yaitu 18 Oktober 2019. Setelah lahirnya Keputusan Menteri Agama tersebut, maka seluruh Provinsi di Indonesia diwajibkan menggunakan aplikasi layanan SIMKAH berbasis *web*. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022)

Keunggulan Aplikasi SIMKAH versi Web ini diantaranya memudahkan pengisian, mencegah pemalsuan dokumen, perubahan dokumen kependudukan pada SIAK seiring dengan pelaksanaan pencatatan nikah, data peristiwa nikah tersaji dalam ragam bentuk yaitu tabel, statistik maupun grafik dengan menu yang beragam, dari segi keamanan. Aplikasi ini juga menyediakan fitur pencetakan kartu nikah yang dapat dibawa ke mana saja dan dapat berfungsi sebagai pengganti buku Nikah. Terdapat beberapa kendala dalam pengoperasian simkah web tersebut yakni dibukanya akses validasi NIK secara nasional menyebabkan lambatnya akses validasi NIK pada aplikasi serta data validasi NIK yang diberikan jumlahnya dibatasi oleh server, terbatasnya kuota validasi NIK, hingga terbatasnya slot server yang tidak mampu menampung tingginya *traffic* pengguna aplikasi sebab banyaknya KUA yang mengakses, penginputan biaya pernikahan masih menggunakan dua aplikasi yakni aplikasi simfoni dan aplikasi simkah web.

Dalam pengembangan SIMKAH Kementerian Agama kembali menghadirkan inovasi layanan publik berbasis IT, khususnya di Kantor Urusan Agama (KUA). Layanan elektronik itu adalah Sistem Informasi Manajemen Nikah Generasi 4. Tanggal 4 Oktober 2022, Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor B: 5075/Dt.III.II/HM/00/10/2022, tanggal 4 Oktober 2022 tentang pemberlakuan secara resmi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 untuk pendaftaran nikah baru, isbat, rujuk, dan rekomendasi nikah baru untuk meng-input pada SIMKAH Gen 4. Dalam surat tersebut disebutkan bahwa pemberlakuan dimulai serentak seluruh Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2022. Penggunaan aplikasi SIMKAH gen.4 dilaksanakan melalui link simkah4.kemenag.go.id tersebut menggantikan link SIMKAH lama simkah.kemenag.go.id. Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini dipandang perlu dalam upaya meningkatkan kualitas dan kinerja pelayanan administrasi nikah pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) merupakan salah satu program aplikasi yang dapat digunakan secara khusus, yang dibuat untuk kepentingan pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan yang ada di seluruh Indonesia. Program ini menggunakan fasilitas internet yang dipandang cara yang lebih tepat, cepat dan aman.

Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 adalah sistem informasi yang mengelola administrasi pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama dibangun untuk memudahkan peng-administrasian dan verifikasi data calon pengantin dalam pelayanan pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan secara cepat. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 diharapkan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dalam pelayanan pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022). Kelebihan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini yaitu pada saat mencetak buku nikah, akan keluar QR Code yang terkoneksi dengan aplikasi. Ini merupakan fitur keamanan untuk menjaga buku nikah tidak mudah dipalsukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab, karena selama ini dikhawatirkan masih banyak pemalsuan buku nikah karena minim pengamanan. Dengan QR Code ini juga bisa untuk mengecek keaslian buku nikah oleh siapa pun dengan mudah, pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini laporan data nikah dan PNPB nikah-rujuk dapat dilihat secara real-time. tentu akan memudahkan *monitoring* pelaksanaan nikah secara nasional, termasuk dapat memantau ketersediaan buku nikah pada setiap wilayah dan akan memudahkan perencanaan dan pengambilan kebijakan dalam masalah pernikahan dan bimbingan perkawinan di seluruh Indonesia

Kelebihan lain pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 adalah pendaftaran nikah dapat dilakukan secara online. Calon pengantin (catin) dapat mengisi data awal dan *booking* jadwal nikah yang diinginkan. Namun demikian, catin tetap harus menyerahkan dokumen fisik kepada petugas KUA. Pendaftaran online dapat membantu calon pengantin saat akan melihat dan menentukan jadwal nikah, aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 juga menyajikan variabel data yang lebih banyak dengan kategori tertentu, misalnya data pernikahan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Untuk mendukung hal tersebut, aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 mempunyai beberapa komponen utama diantaranya: Pendaftaran Nikah, Pemeriksaan Nikah, Pengumuman Nikah, Pencatatan Nikah, Rekomendasi Nikah, Pelaporan Nikah, dan Survey Kepuasan Masyarakat.

Kewenangan *User* pada Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dibagi menjadi 4 (empat) bagian sesuai dengan kewenangan tugas dan fungsi dari masing-masing *user*. Pembagiannya yaitu *User* KUA Kecamatan, *User* Administrator Kantor Wilayah (Kanwil), *User* Administrator Kabupaten (Kementerian Agama Kabupaten) dan *User* Administrator Pusat Munculnya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 tentunya akan menunjukkan bagaimana sikap penerimaan kegunaan aplikasi, kemudahan dalam menggunakan aplikasi dari *admin* baik itu *admin* Wilayah, *admin* Kabupaten maupun *admin* pada Kantor Urusan Agama Kecamatan yang ada di wilayah kerja Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat yang telah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4

Dalam memahami perilaku pengguna teknologi informasi dengan melalui kajian atau penelitian terhadap teori atau model adopsi teknologi informasi, untuk itu perlu dilakukan hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dengan pemanfaatan sistem informasi, maka peneliti menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* (Davis, 1989) dalam mengukur kesuksesan penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, yaitu penerimaan *admin* / operator terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4.

Peneliti menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* karena metode tersebut dapat menerima alasan atau penyebab dari penerimaan maupun kekurangan dalam sistem aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 sehingga tetap digunakan dalam menghasilkan sebuah acuan untuk merancang perbaikan sistem dari beberapa kekurangan sistem supaya sistem dapat berjalan lebih baik lagi untuk ke depannya. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna sistem informasi atau teknologi. Metode ini menentukan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan variabel yaitu *Perceived Usefulness (PU)* atau persepsi kemanfaatan dan *Perceived easy of use (PEOU)* atau persepsi kemudahan pengguna.

Davis (1989) mengatakan bahwa persepsi manfaat apabila seseorang menggunakan teknologi dengan tujuan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan apabila seseorang berpikir bahwa teknologi itu mudah digunakan. Berdasarkan analisis persepsi pengguna untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pengguna dalam menjalankan sistem berdasarkan pengalaman mereka yang menggunakan. Permasalahan tersebut digunakan sebagai referensi dan kontrol untuk perubahan sistem selanjutnya, sehingga dapat memberikan masukan dalam pengembangan selanjutnya pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4. Maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis penerimaan perbandingan kesuksesan pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 yang ditinjau dari persepsi pengguna dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerimaan pengguna merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu teknologi, sehingga faktor-faktor yang menentukan penerimaan pengguna turut menentukan keberhasilan dari implementasi. Menurut Davis, et al (1989), implementasi suatu sistem dapat diterima dan ditolak, ditentukan oleh dua faktor yaitu manfaat dan kemudahan dalam menggunakan sistem yang dirasakan oleh pengguna.

Sebagai suatu aplikasi yang sudah melakukan pengembangan dan melakukan penambahan menu pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) dipandang perlu untuk di evaluasi untuk mengetahui apakah aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 telah beroperasi seperti yang diharapkan dan diterima penggunanya. Penerimaan pengguna merupakan ukuran yang sangat baik dalam menilai kesuksesan implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 karena pengguna merupakan orang yang dianggap paling mengetahui apakah sistem dapat diterima atau belum.

Tabel 1. Rekap Admin Pengguna Aplikasi Simkah Gen 4 Sulawesi Barat

No	Admin / Operator	Jumlah
1	Admin Wilayah	1
2	Admin Kabupaten	6
3	Admin KUA Kecamatan	63
TOTAL		70

Sumber: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, 2024.

Dalam melaksanakan evaluasi penerimaan apakah Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 peneliti menggunakan model yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang paling luas digunakan untuk analisis penerimaan sistem. Menurut Jogiyanto (2007), *Technology Acceptance Model (TAM)* dapat menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi berdasarkan Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*), Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*), Niat Penggunaan (*behavioral intention to use*) dan Penggunaan Nyata (*actual system use*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sistem Informasi

Sistem adalah sekumpulan sub sistem, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang sudah ditentukan sebelumnya (Hidayatullah dan Pratami, 2021). Menurut Sutanta (2003), sistem adalah sekumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau sub sistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara-cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang saling berinteraksi dan saling terhubung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga dalam bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang (Sutanta, 2011). Informasi mengacu pada data yang telah diorganisasikan sehingga mempunyai arti dan nilai bagi penerimanya. (Rainer & Cegielski, 2010). Informasi merupakan data yang telah diubah dalam konteks yang berarti dan berguna untuk penerima akhir tertentu. (O'Brien & Marakas, 2009)

Sistem Informasi atau biasa disingkat dengan (SI) merupakan suatu sistem yang menggabungkan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi, yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan menyebarkan informasi yang relevan bagi sebuah organisasi. Menurut Sutabri (2012) Sistem informasi adalah sistem dalam suatu organisasi yang menyatukan kebutuhan pemrosesan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi. Sistem informasi menurut Yakub (2012) merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang terdiri dari Blok Masukan (*Input Block*), Blok Model (*Model Block*), Blok Keluaran (*Output Block*), Blok Teknologi (*Technology Block*), dan Basis Data (*Database Block*).

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4

Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 adalah aplikasi berbasis web pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam sebagai layanan yang mengelola administrasi pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan. (Kementerian Agama Republik Indonesia). Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dibangun untuk memudahkan dalam melakukan pemeriksaan data calon pengantin dalam pelayanan pencatatan pernikahan di Kantor Urusan Agama Kecamatan. Selain itu data pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dapat dijadikan arsip nikah nasional yang terpusat dan dapat dilihat secara langsung untuk kebutuhan legalisasi dokumen nikah dan sebagainya. Pada saat aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 resmi digunakan, maka untuk pencatatan pernikahan baru, isbat, rujuk, dan rekomendasi pernikahan dapat meng-input pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4. Sedangkan untuk SIMKAH WEB (simkah.kemenag.go.id) hanya untuk menyelesaikan data nikah yang belum diproses akad nikahnya.

Ada beberapa keunggulan pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini yaitu:

1. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 sudah terintegrasi dengan data pada kementerian terkait secara nasional.
2. Saat mencetak buku nikah, akan keluar *QR Code* yang terkoneksi dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 merupakan menu *security* (keamanan) untuk menjaga buku nikah tidak mudah dipalsukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
3. Laporan data nikah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) nikah dan rujuk dapat dilihat secara *real-time* tentu akan memudahkan *monitoring* pelaksanaan nikah secara nasional, termasuk dapat memantau ketersediaan buku nikah pada setiap wilayah.
4. Pendaftaran nikah dapat dilakukan secara *online* calon pengantin dapat mengisi data awal dan *booking* jadwal nikah yang diinginkan namun calon pengantin tetap harus menyerahkan dokumen fisik kepada petugas Kantor Urusan Agama.
5. aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 juga menyajikan variabel data yang lebih banyak dengan kategori tertentu, misalnya data pernikahan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain
6. Dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini antar KUA terkoneksi secara langsung.

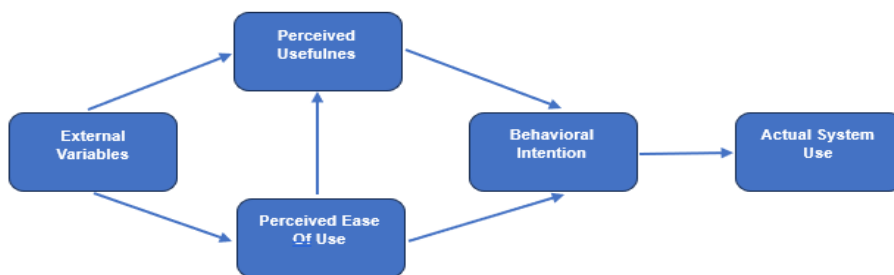
Ada 4 kewenangan user pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 yaitu, User Admin Pusat, User Kantor Kementerian Agama Wilayah, User Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan User Kantor Urusan Agama dan masing-masing tipe user memiliki kewenangan berbeda sesuai dengan tingkat dan wilayahnya. Hal yang utama dalam pelayanan pencatatan pernikahan yaitu User KUA Kecamatan karena semua menu yang berhubungan dengan layanan pencatatan pernikahan tersedia dan untuk user admin pusat dan user admin kanwil hanya mempunyai menu untuk memantau statistik yang berhubungan dengan pernikahan di wilayah sesuai dengan kewenangannya.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 mempunyai beberapa menu utama diantaranya: Daftar Penghulu, Master KUA, Manajemen Buku Nikah, Pendaftaran Pernikahan, Pemeriksaan Nikah, Pembayaran Nikah untuk Peristiwa Nikah, Pencatatan Nikah, Rekomendasi Nikah, Survey Kepuasan Masyarakat, Katyu Nikah Digital, dan Menu Statistik SIMKAH WEB.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989, digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi baru. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan adopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975 untuk bidang Sistem Informasi yang merupakan teori tindakan yang berlandaskan

dengan satu asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Tujuan utama *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor luar terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* mengemukakan bahwa manfaat yang dirasakan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*) yang dirasakan oleh pengguna menentukan niat individu untuk menggunakan sistem tersebut, sehingga evaluasi terhadap kegunaan teknologi tersebut merupakan kunci utama agar pengguna bisa secara maksimal menggunakan teknologi itu sendiri. Davis (1989) menambahkan, *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan perbaikan dari model *TRA (Theory of Reasoned Action)*, TAM mengadopsi komponen tetap dari model TRA umumnya dan menerapkannya komponen-komponen tersebut sebagai domain khusus dari teknologi komputer dan yang lainnya untuk teknologi informasi. Namun yang membedakan keduanya (TRA dan TAM) adalah penempatan faktor-faktor sikap dari TRA, *Technology Acceptance Model (TAM)* memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, yang memiliki relevancy pusat untuk memprediksikan sikap penerimaan pengguna terhadap teknologi komputer.

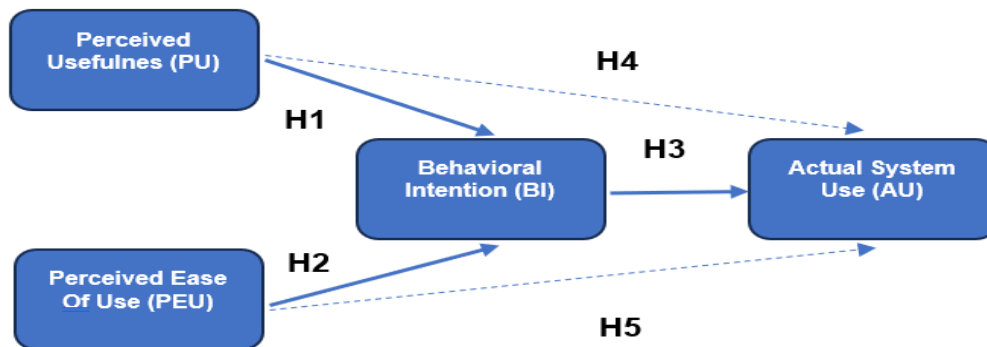


Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*
 Sumber: Venkatesh & Davis, 1996

Technology Acceptance Model (TAM) yang dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis memiliki dua variabel utama yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang akan mempengaruhi sikap terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dan akhirnya menunjukkan penggunaan nyata dari sistem (*actual system use*) (Venkatesh and Davis, 1996),

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang diawali dengan identifikasi dan perumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang terdiri dari metode yaitu pengumpulan data yang mencakup studi pustaka, kuesioner dan metode analisis yang mencakup model penelitian menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis (1996) yang terdiri dari 4 variabel yaitu Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*), Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*), Niat Penggunaan (*behavioral intention to use*) dan Penggunaan Nyata (*actual system use*). Penelitian ini diakhiri dengan interpretasi hasil penelitian yang menggunakan analisis data demografi dan analisis statistik dengan menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 04. Dari interpretasi hasil penelitian ini, dapatkanlah kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Berikut pada Gambar di bawah ini merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei dengan melakukan penyebaran kuesioner pada sampel. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan model Technology Acceptance Model (TAM), dari data hasil kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan analisis data demografi dan analisis statistik dengan menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 04, kemudian diinterpretasikan dalam sebuah kesimpulan yang dibuat sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dibahas sesuai dengan batasan penelitian yang ada. Pada penelitian ini menggunakan model TAM (Technology Acceptance Model) yang telah dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis (1996). Terdapat 4 variabel dari model ini yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PE), Behavioral Intention of Use (BI), dan Actual to Use (AU).

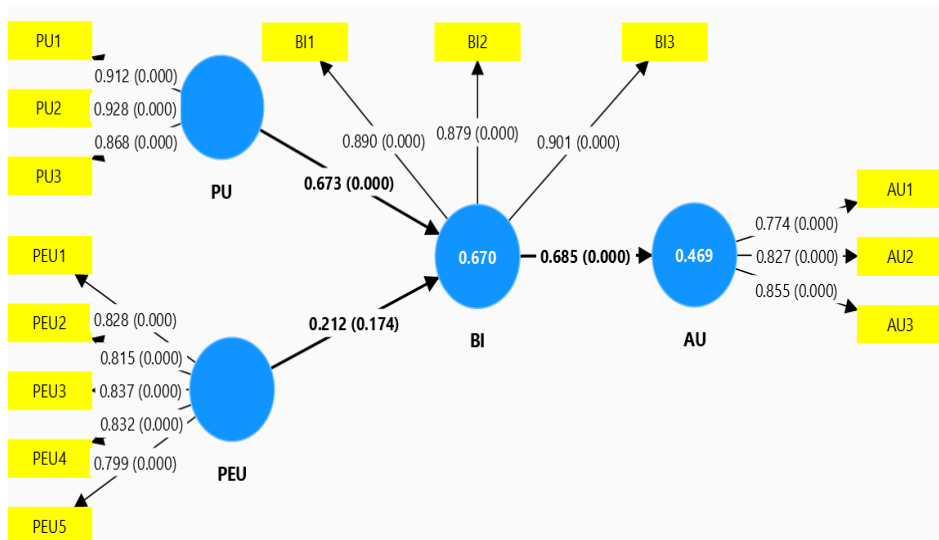
Lokasi Penelitian bertempat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Se Sulawesi Barat dan Kantor Urusan Agama Kecamatan yang ada di wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat Penelitian selama 2 (dua bulan) Adapun populasi pada penelitian ini adalah pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 pada Lingkup Kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Barat yang berjumlah 70 orang pengguna aktif. Pada Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus untuk pengambilan sampelnya, peneliti menentukan sampel hanya pada *admin* aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) yang ada di tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan di tingkat Kantor Urusan Agama (KUA) tingkat kecamatan di wilayah kerja Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, yaitu berjumlah 57 orang.

Bentuk penelitian ini menggunakan deskripsi responden uji instrumen penelitian dengan menggunakan perangkat lunak smartPLS versi 04 untuk meneliti variabel TAM dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu admin aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 tingkat provinsi, tingkat kabupaten dan tingkat KUA kecamatan yang ada di wilayah kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat dengan skala likert untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan. Adapun bentuk penelitian terdiri dari Perancangan Kuesioner, Skala likert, Smart PLS, dan Pelaksanaan kuesioner.

IV. HASIL/TEMUAN

Uji Hipotesis

Pada Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan pengujian yaitu *Uji statistik* mediasi *upsilon (v)*, dan Pengujian hipotesis antar variabel.



Gambar 3. Pengujian Hipotesis Antar Variabel
 Sumber : Data diolah, 2024

Setelah mengevaluasi model pengukuran variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau *inner model* (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini analisis pengukuran model struktural atau *inner model* ini dilakukan dengan melalui 5 tahapan pengujian yaitu, *Uji statistik* mediasi *upsilon (v)* Pengujian hipotesis antara variabel dan Uji Mediasi.

a. Uji statistik mediasi upsilon (v)

Pada penelitian ini menggunakan formula *effect size* yang merupakan pengembangan dari *effect size R² med* adalah *effect size* yang mediasi upsilon (v) atau statistik upsilon (v). Rumus statistik upsilon (v) adalah

$$\beta^2_{MX} \beta^2_{YM-X}$$

Keterangan:

β^2_{MX} adalah *path coefficient* pengaruh X terhadap M

β^2_{YM-X} adalah *path coefficient* pengaruh M terhadap Y

Interpretasi nilai statistik efek mediasi upsilon (v) mengacu pada yang direkomendasikan oleh Cohen (1988) yaitu 0,175 (pengaruh mediasi tinggi), 0,075 (pengaruh mediasi medium) dan 0,01 (pengaruh mediasi rendah). Berdasarkan rumus statistik mediasi upsilon (v) sebagai berikut:

$$\beta^2_{MX} \beta^2_{YM-X}$$

	PU → BI → AU	PEU → BI → AU
β^2_{MX}	$= 0,673^2$	$= 0,212^2$
β^2_{YM-X}	$= 0,685^2$	$= 0,685^2$
	$0,673^2 \times 0,685^2$	$0,212^2 \times 0,685^2$
	$0,452 \times 0,469$	$0,044 \times 0,469$
	0,211	0,020

Maka hasil dari statistik mediasi upsilon (v) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Mediasi Upsilon (V)

No	Pengaruh	Statistik Upsilon (v)	Keterangan
1	PU → BI → AU	$0,673^2 \times 0,685^2 = 0,452 \times 0,469 = 0,211$	pengaruh mediasi tinggi
2	EU → BI → AU	$0,212^2 \times 0,685^2 = 0,044 \times 0,469 = 0,020$	Pengaruh mediasi medium

Sumber : Data Diolah, 2024.

b. Pengujian hipotesis antar variabel

Pengujian hipotesis antar variabel, yaitu dengan melihat nilai t statistik atau p-value. Apabila nilai t statistik hasil perhitungan lebih besar dari 1,96 (t tabel) atau p-value hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Antar Variabel

Hipotesis	path coefficient (β)	p-value	95 % Interval Kepercayaan path coefficient (β)		f ²
			Batas Bawah	Batas Atas	
BI -> AU	0.685	0.000	0.548	0.813	0.885
PEU -> BI	0.212	0.174	-0.029	0.577	0.086
PU -> BI	0.673	0.000	0.348	0.907	0.873

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) diterima yaitu niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh

signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) dengan *path coefficient* (β) (0.685) dan *p-value* ($0.000 < 0,05$) setiap perubahan pada niat penggunaan (*behavioral intention to use*) maka persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) akan meningkat. Dalam selang kepercayaan 95 % besar pengaruh persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dalam meningkatkan penggunaan nyata (*actual system use*) terletak antara 0.548 sampai 0.813. dalam level inner struktural f^2 yaitu 0.885 mempunyai pengaruh tinggi

2. Hipotesis pengaruh penerimaan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dengan *path coefficient* (β) (0.212) dan *p-value* ($0.174 > 0,05$) setiap perubahan pada persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) maka niat penggunaan (*behavioral intention to use*) akan meningkat. Dalam selang kepercayaan 95 % besar pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dalam meningkatkan niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terletak antara -0.029 sampai 0.577 artinya setiap kebijakan dalam meningkatkan kemudahan pada aplikasi SIMKAH maka tidak akan mempengaruhi signifikan terhadap niat penggunaan pada aplikasi SIMKAH. dalam level inner struktural f^2 yaitu 0.086 mempunyai pengaruh tinggi
3. Hipotesis pengaruh penerimaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) diterima yaitu niat penggunaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dengan *path coefficient* (β) (0.673) dan *p-value* ($0.000 < 0,05$) setiap perubahan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) maka niat penggunaan (*behavioral intention to use*) akan meningkat. Dalam selang kepercayaan 95 % besar pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dalam meningkatkan niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dalam penggunaan aplikasi SIMKAH terletak antara 0.348 sampai 0.907. dalam level inner struktural f^2 yaitu 0.873 mempunyai pengaruh tinggi

c. Uji Mediasi

Tabel 4. Uji Mediasi

Hipotesis	<i>path coefficient</i> (β)	p-value	95 % Interval Kepercayaan <i>path coefficient</i> (β)		Uji Mediasi Upsilon (ν)
			Batas Bawah	Batas Atas	
PEU -> BI -> AU	0.145	0.222	-0.019	0.446	0,211
PU -> BI -> AU	0.461	0.000	0.253	0.631	0,020

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengujian mediasi sebagai berikut:

1. Uji mediasi atau pengaruh tidak langsung persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) dengan *path coefficient* (β) (0.145) dan *p-value* ($0.222 > 0,05$). Dalam selang kepercayaan 95 % besar pengaruh niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dalam memediasi pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) pada aplikasi SIMKAH terletak antara -0.019 sampai 0.446. dalam uji mediasi upilon (ν) yaitu 0.211 mempunyai pengaruh mediasi tinggi
2. Uji mediasi atau pengaruh tidak langsung persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) dengan *path coefficient* (β) (0.461) dan *p-value* ($0.000 < 0,05$). Dalam selang kepercayaan 95 % besar pengaruh niat penggunaan (*behavioral intention to use*) dalam memediasi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) terletak antara 0.253 sampai 0.631. dalam uji mediasi upilon (ν) yaitu 0.020 mempunyai pengaruh mediasi medium / sedang

V. PEMBAHASAN

Pengaruh Penerimaan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Persepsi Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Pada hipotesis pengaruh penerimaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) diterima yaitu niat penggunaan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi penggunanya. Semakin bermanfaat persepsi kegunaan maka akan meningkatkan dalam Penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4, dapat diketahui bahwa bila aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 memberikan berbagai manfaat bagi penggunanya maka pengguna atau admin dengan senang hati akan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi minat menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 artinya jika aplikasi SIMKAH gen 4 dirasa berguna maka admin atau operator akan menunjukkan sikap menerima terhadap aplikasi tersebut. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pikkarainen, et al. (2004) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan positif terhadap *behavioral intention*. Wiyono (2008) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap minat perilaku.

Pengaruh Penerimaan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Pada hipotesis pengaruh penerimaan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4. Korelasi yang ditunjukkan dengan tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan *behavioral intention* yang dimiliki admin / operator dipengaruhi oleh bagaimana persepsi admin / operator terhadap kegunaan atau kebermanfaatannya dari suatu aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4. Admin / operator cenderung lebih mementingkan manfaat dari aplikasi untuk mau menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dibandingkan kemudahan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniwati (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *behavioral intention* namun berpengaruh secara signifikan terhadap *attitude toward*. Davis (1989), juga menyatakan bahwa dua prediktor utama *behavioral intention* yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* model bagan yang ada memperlihatkan bahwa adanya pengaruh langsung *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* namun pengaruh *perceived ease of use* tidak demikian *perceived ease of use* terlebih dahulu mempengaruhi sikap (*attitude toward behavior*) yang kemudian *attitude toward behavior* tersebut barulah mempengaruhi *behavioral intention* hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzannah & Sosianika (2019) yang meneliti tentang bagaimana promosi penjualan dan dua konstruk utama TAM dalam mempengaruhi minat beli, dan kemudian menemukan bahwa promosi penjualan dan *perceived usefulness* secara signifikan mempengaruhi minat pembelian namun *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembeli.

Pengaruh Penerimaan Persepsi Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*) terhadap Persepsi Penggunaan Nyata (*Actual System Use*)

Pada hipotesis persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) diterima yaitu niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*), hal ini menunjukkan niat penggunaan dalam kajian ini merupakan keinginan admin/ operator untuk menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 yang telah diterapkan. Menurut Wibowo et al (2023) penggunaan sistem sesungguhnya adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dalam penggunaan suatu teknologi perilaku dalam penggunaan yang sebenarnya dikonseptualisasikan sebagai suatu format yang mengukur seberapa sering dan berapa lama suatu teknologi itu digunakan. Intensi atau keinginan admin/operator memiliki pengaruh langsung terhadap penggunaan sesungguhnya pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4. Dengan demikian model TAM yang menyatakan bahwa intensi menentukan penggunaan nyata sebuah teknologi terbukti penelitian ini, Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2017) yang menyatakan bahwa minat berperilaku memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan nyata, diterima hal ini disebabkan karena perilaku pengguna sangat mempengaruhi penggunaan nyata yang dapat dilihat dari frekuensi penggunaan suatu sistem informasi apabila pengguna cenderung memiliki keinginan untuk terus menggunakan sistem informasi dan terus menggunakannya dalam berbagai pekerjaan maka frekuensi penggunaan akan cenderung meningkat dalam waktu mendatang, sebaliknya apabila pengguna yang memiliki minat yang kurang terhadap sistem informasi tersebut akan cenderung memiliki frekuensi penggunaan yang lebih sedikit atau jarang menggunakan sistem informasi tersebut.

Pengaruh Penerimaan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Persepsi Penggunaan Nyata (*Actual System Use*) melalui Persepsi Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Uji mediasi atau pengaruh tidak langsung yang dilakukan pada penelitian ini yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*). Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi niat penggunaan memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan nyata dalam hal ini adalah aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 artinya persepsi kegunaan terhadap intensi admin / operator SIMKAH dapat dipengaruhi oleh bagaimana admin/operator SIMKAH bersikap dalam menggunakan aplikasi yang diterapkan, perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Shanmugam et al. (2014) sejalan karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sikap penggunaan memediasi hubungan antara persepsi kegunaan terhadap intensi. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu oleh Kanchanatanee et al. (2014) secara empiris juga membuktikan bahwa sikap memiliki pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antara persepsi kegunaan terhadap intensi.

Pengaruh Penerimaan Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) mempengaruhi Persepsi Penggunaan Nyata (*Actual System Use*) melalui Persepsi Niat Penggunaan (*Behavioral Intention to Use*)

Hasil pengujian pada uji mediasi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*). persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) hal ini menunjukkan karena persepsi berbagai kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 didorong oleh sikap admin / operator yang belum maksimal dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) karena niat penggunaan yang rendah dalam menunjang kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pada hasil di atas maka dapat dikemukakan implikasi teoritis maupun praktis, secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat model penerimaan teknologi dalam Model TAM yang dimodifikasi oleh Venkatesh dan Davis (1996) yang terdiri dari 4 variabel yaitu Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*), Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*), Niat Penggunaan (*behavioral intention to use*) dan Penggunaan Nyata (*actual system use*), hal ini menunjukkan bahwa penerapan Model TAM masih dapat terus dikembangkan dan dimodifikasi mengacu pada konteks di mana sebuah penelitian dilakukan, secara praktis, implikasi penelitian ini mengacu pada upaya optimalisasi penggunaan aplikasi SIMKAH yang terus berkembang, hal tersebut dapat dicapai dengan terus meningkatkan kualitas kegunaan dari sebuah aplikasi meningkatnya persepsi kegunaan sebuah aplikasi akan mendorong sikap positif yang selanjutnya meningkatkan Intensitas untuk menggunakannya, dalam penelitian ini penggunaan sistem sesungguhnya secara maksimal oleh admin/operator dapat dicapai apabila Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat memperhatikan intensitas para operator/admin untuk tetap menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sosialisasi kepada admin / operator serta meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendukung yang lebih lengkap dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 kepada seluruh KUA Kecamatan di wilayah kerjanya. Kegunaan Sistem harus dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu dan relevan untuk proses pengambilan keputusan (Yunus dan Samad, 2023). Pengembang Aplikasi dalam hal ini Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama dapat mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan persepsi kegunaan dengan cara terus memperbaiki fitur atau menu layanan yang dapat diakses oleh operator/admin maupun masyarakat sebagai pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 dan dapat mengadakan formasi khusus tenaga operator SIMKAH. Operator/admin yang memersepsikan banyaknya kemanfaatan dalam aplikasi tersebut akan memiliki sikap positif yang selanjutnya meningkatkan keinginan untuk terus menggunakan aplikasi tersebut secara nyata.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian analisis Penerimaan Pengguna terhadap aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) diterima yaitu niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat penggunaan pada aplikasi Sistem Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 maka semakin besar penggunaan secara aktual untuk menggunakan pada aplikasi Sistem Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4.
2. pengaruh penerimaan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan (*behavioral intention to use*) di mana persepsi kemudahan tidak niat penggunaan hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 Korelasi yang ditunjukkan dengan tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan *behavioral intention* yang dimiliki

admin / operator dipengaruhi oleh bagaimana persepsi admin / operator terhadap kegunaan atau kebermanfaatannya dari suatu aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4. Admin / operator cenderung lebih mementingkan manfaat dari aplikasi untuk mau menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Gen 4 dibandingkan kemudahan penggunaannya

3. Variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) diterima yaitu niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*), hal ini menunjukkan niat penggunaan dalam kajian ini merupakan keinginan admin/ operator untuk menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 yang telah diterapkan
4. pengaruh tidak langsung persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) hal ini Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi niat penggunaan memediasi pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan nyata dalam hal ini adalah aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 artinya persepsi kegunaan terhadap intensi admin / operator SIMKAH dapat dipengaruhi oleh bagaimana admin/operator SIMKAH bersikap dalam menggunakan aplikasi yang diterapkan.
5. persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) melalui variabel persepsi niat penggunaan (*behavioral intention to use*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi penggunaan nyata (*actual system use*) Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) hal ini menunjukkan karena persepsi berbagai kemudahan yang dirasakan oleh pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 didorong oleh sikap admin / operator yang belum maksimal dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) karena niat penggunaan yang rendah dalam menunjang kegiatan sehari-hari

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

1. Pengembang Aplikasi dalam hal ini Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama dapat secara terus memperbaiki fitur atau menu layanan yang dapat diakses oleh operator/admin maupun masyarakat sebagai pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 dan dapat mengadakan formasi khusus tenaga operator SIMKAH..
2. Agar pengadaan sarana dan prasarana pendukung dapat ditingkatkan dengan lebih lengkap dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 kepada seluruh KUA Kecamatan.
3. Penggunaan SIMKAH secara maksimal oleh admin/operator dapat dicapai apabila Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat memperhatikan intensi para operator/admin untuk tetap menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) gen 4 dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan sosialisasi kepada admin / operator serta
4. Tingkatkan secara terus menerus kualitas kegunaan dari aplikasi SIMKAH yang dapat mendorong sikap positif yang selanjutnya meningkatkan Intensi untuk menggunakannya agar Upaya optimalisasi penggunaan aplikasi SIMKAH yang terus berkembang dapat dicapai dengan
5. Untuk penelitian selanjutnya, penerapan Model TAM masih dapat terus dikembangkan dan dimodifikasi mengacu pada konteks di mana sebuah penelitian dilakukan, secara praktis

REFERENSI

- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd ed.)*. L. Erlbaum Associates. Hillsdale N.J.
- Davis, F.D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 13(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi. Yogyakarta.
- Juneldi, R., & Sururie, R.W. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) di KUA Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2).
- Juniwati. (2015). Pengaruh Perceived Ease of Use, Enjoyment dan Trust Terhadap Repurchase Intention dengan Customer Satisfaction Sebagai Intervening pada Belanja Online. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1).

- Kanchanatane, K., Suwanno, N., & Jarernvongrayab, A. (2014). Effects of Attitude toward Using, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use. *Journal of Management Research*, 6(3).
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2022). *Petunjuk Teknis Pengoperasian Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) GEN 4*.
- Nurzanah, I., & Sosianika, A. (2019). Promosi Penjualan dan Minat Beli: Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model di e-marketplace Shopee Indonesia. *Industrial Research Workshop and National Seminar (IRWNS)*, 10(1).
- O'Brien, & Marakas. 2009, *Management Information Systems.Ninth Edition*. McGraw-Hill/Irwin. New York.
- Pikkariainen, T., Pikkariainen, K., Karjaluoto, H., & Pahlila, S. (2004). Consumer acceptance of online banking: an extension of the technology acceptance model. *Internet research*, 14(3).
- Rahayu, F.S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2).
- Rainer, R.K., & Cegielski, C.G. (2010), *Introduction to Information Systems (3rd ed.)*. John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.
- Rifani, A., & Suparti, H. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Berbasis Website Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong Pada Aspek Sumber Daya. *JAPB*, 4(2).
- Safar, I., Takdir, S., & Asdar, M. (2023). Implementation Of Management Strategy For Private Higher Education In Palopo City. *Journal of Positive Psychology and Welbeing*, 7(4).
- Safar, I., Hidayat, A., Nurdin, N., Djafar, J.S., Haritza, D., & Riyadi, S. (2024). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Program Rekognisi Pembelajaran Lampau Menjaga Kualitas Dengan Petunjuk Teknis Yang Berbasis Mutu. *Celebes Journal of Community Services*, 3(2).
- Shanmugam, A., Savarimuthu, M.T., & Wen, T.C. (2014). Factors Affecting Malaysian Behavioral Intention to Use Mobile Banking. *Academic Research International*, 5(2).
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta.
- Sutanta, E. (2011). *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*. Andi. Yogyakarta.
- Venkatesh, V., & Davis, F.D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision sciences*, 27(3).
- Wibowo, S.K., Bahtiar, A.S., & Rahmantlya, Y.E.K. (2023). Systematic Literature Review: Peran Penerapan Simkah (Sistem Informasi Manajemen Nikah) Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kua. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4).
- Wiyono, A.S. (2008). Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing sebagai Sarana Pelaporan Pajak secara Online dan Realtime. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yunus, M., & Samad, A. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akademik (SISKA) Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Universitas Fajar. *Manor: Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review*, 5(1).